

PROBLEMATIKA PADA TATARAN TEKS (ANALISIS KEBAHASAAN PADA TATARAN TEKS)

Ai Rosmiati

Institut Perguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi Bandung

E-mail: airosmiati9227@gmail.com

Gita Sugiarti

Institut Perguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi Bandung

E-mail: gitasugiarti236@gmail.com

Heri Isnaini

Institut Perguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi Bandung

E-mail: heriisnaini@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

Indonesian has a special function in the midst of national and state life Indonesia which is marked with the function of the Indonesian language as language country and language national. On the basis of this function, the Indonesian language is used in the preparation of manuscripts script service in various institution country. Variety Language Indonesia Which should used in the preparation of the official document is standard Indonesian. As language Indonesian national language is used by all levels of society in Indonesia. However, these two functions have not been fully implemented, causing problems for language Indonesia. Problems that occur in the Indonesian language are marked by errors language, especially written language. The problems discussed in this article are problems with the structure of the text, language errors are the use of language both orally and in writing that offends the factors or rules of grammar that are good and correct according to the spelling rules perfected by EYD.

Keywords : Text, problematics, linguistics

Abstrak

Bahasa Indonesia memiliki fungsi yang istimewa di tengah kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia yang ditandai dengan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Atas dasar fungsi tersebut, bahasa Indonesia digunakan dalam penyusunan naskah- naskah kedinasan di berbagai lembaga negara. Ragam bahasa Indonesia yang seharusnya digunakan dalam penyusunan naskah dinas adalah bahasa Indonesia standar. Sebagai bahasa nasional bahasa Indonesia digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat di Indonesia. Namun, kedua fungsi ini belum sepenuhnya terlaksana sehingga menimbulkan problematika bagi bahasa Indonesia. Problematika yang terjadi pada bahasa Indonesia ditandai dengan adanya kesalahan berbahasa khususnya bahasa tulisan. Permasalahan yang dibahas dalam artikel ini yaitu tentang problematikan pada tatanan teks ,kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan yang menyinggung dari faktor-faktor atau kaidah-kaidah tata bahasa yang baik dan benar sesuai dengan aturan ejaan yang disempurnakan EYD

Kata kunci : Teks, problematika, linguistik

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki posisi yang strategis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia. Bahasa Indonesia yang sekaligus menjadi identitas kebangsaan Indonesia mengemban dua fungsi istimewa, yaitu sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Fungsi sebagai bahasa negara ini dibuktikan dengan masuknya bahasa Indonesia pada salah satu bab dan pasal dalam konstitusi Negara Republik Indonesia yaitu pasal XV ayat 36 UUD 1945. Dalam pasal tersebut, dinyatakan bahwa bahasa negara adalah bahasa Indonesia. Ayat dalam pasal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya bahasa Indonesia memiliki posisi yang sama strategisnya dengan aspek kehidupan lain misalnya ekonomi, agama, dan budaya sehingga perlu dimasukkan dalam konstitusi tertinggi di republik ini. Adanya pasal ini tentunya bukanlah sekadar menjadi pelengkap pasal dalam UUD 1945, namun pasal ini memiliki konsekuensi yang berkaitan dengan kedudukan bahasa Indonesia. Dalam kaitannya dengan fungsi ini, bahasa Indonesia seharusnya dipergunakan dalam administrasi kenegaraan. Misalnya, dokumen-dokumen, keputusan, surat-menyurat, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun lembaga negara lainnya.

Sementara itu, peran bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional ditandai dengan fungsi bahasa Indonesia sebagai identitas nasional dan sebagai lambang kebanggaan kebangsaan di samping sebagai alat pemersatu dan perhubungan antardaerah yang memiliki latar belakang yang beragam. Oleh karena bahasa Indonesia sebagai lambang identitas nasional, seharusnya muncul kebanggaan tersendiri pada masyarakat Indonesia untuk terus tetap melestarikan keberlangsungan bahasa Indonesia. Namun, dua fungsi besar bahasa Indonesia ini tidak serta merta membuat lembaga negara menerapkan kaidah bahasa Indonesia tersebut. Begitu juga halnya dengan sebagian besar warga negara Indonesia yang seolah tidak acuh terhadap bahasa Indonesia. Atas sikap ini, kemudian muncul permasalahan dalam bahasa Indonesia yang ditandai dengan berbagai bentuk kesalahan berbahasa Indonesia terutama dalam ragam tulisan.

Dalam penggunaannya, kesalahan-kesalahan berbahasa Indonesia ragam tulisan dalam dokumen atau naskah dinas masih dijumpai. Begitu juga pada tulisan-tulisan lain yang dibuat oleh masyarakat tutur bahasa Indonesia secara pribadi. Bentuk kesalahan berbahasa yang dapat ditemukan sangat bervariasi. Misalnya, kesalahan dalam bidang morfologi, kesalahan dalam bidang sintaksis, baik berupa kesalahan pada frasa maupun kesalahan pada klausa, kesalahan dalam bidang semantik, dan kesalahan dalam hal penggunaan ejaan.

Semua bentuk kesalahan tersebut harus diperbaiki agar sesuai dengan situasi dan kondisi sebagai wujud pelaksanaan aturan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan sebagai bahasa nasional. Kesalahan berbahasa Indonesia ragam tulisan tidak sepatutnya diabaikan. Hal ini berarti perlu dilakukan perbaikan terhadap kesalahan berbahasa ragam tulisan yang ada untuk menghindari sikap negatif penutur bahasa Indonesia terhadap bahasa Indonesia. Hal lain yang melatarbelakangi penelitian ini adalah asumsi bahwa analisis kesalahan berbahasa ragam tulisan sangat relevan dengan keperluan akademik. Relevansi ini ditandai dengan muatan kurikulum yang ada pada satuan pendidikan menengah. Kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan menengah mengajarkan kepada siswa bentuk-bentuk bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan demikian, hasil analisis kesalahan berbahasa Indonesia ragam tulisan dapat dijadikan sebagai referensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Hasil analisis tersebut dapat dijadikan sebagai pengembangan bahan ajar pada lembaga pendidikan menengah. Problematika merupakan kata turunan yang terbentuk dari kata problem. Kata problem sendiri diartikan sebagai (1) persoalan, (2) masalah. Problematika merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu permasalahan yang harus dipecahkan (KBBI, 2008:1215). Berdasarkan definisi kedua istilah di atas, dapat ditarik benang merah bahwa sesuatu yang tengah mendapatkan problem atau masalah berarti sesuatu tersebut memerlukan pemecahan. Dalam hal ini, permasalahan tersebut sedang menggejala pada bahasa Indonesia. Dengan demikian, permasalahan yang terdapat dalam bahasa Indonesia tersebut perlu mendapatkan pemecahan atau solusi.

Problematika atau permasalahan yang terdapat pada bahasa Indonesia terjadi pada berbagai level kebahasaan misalnya: problematika dalam tataran teks, lisan maupun tulisan dan tataran penerapan EYD. Dalam penelitian ini, problematika yang diamati terjadi pada ragam bahasa tulisan baik dalam konteks formal maupun nonformal. Selain dalam beberapa aspek kebahasaan di atas, problematika berbahasa juga berpotensi terjadi dalam hal penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD). Ejaan adalah kaidah cara menggambarkan bunyi dalam bentuk tulisan (huruf) serta penggunaan tanda baca (KBBI, 2008).

Berdasarkan makna kamus di atas, dapat ditarik simpulan bahwa ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan adalah seperangkat kaidah yang mengatur penggunaan bahasa Indonesia yang baku dalam bahasa tulis maupun bahasa lisan. Bahasa Indonesia memiliki sejarah pembakuan ejaan selama dua kali sehingga ditetapkan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (Chaer, 2007).

Problematika bahasa Indonesia dalam tataran penerapan EYD pada ragam tulisan terdiri atas beberapa hal yaitu: pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan (Haimun, 2014).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Sumber data dalam penelitian ini adalah peristiwa penggunaan bahasa Indonesia ragam tulisan pada berbagai hal. Data dalam penelitian ini berupa penggunaan bahasa Indonesia ragam tulisan pada papan pengumuman dan papan nama di berbagai tempat, dan jadwal perkuliahan yang di dalamnya terdapat kesalahan berbahasa tulisan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode observasi dan dokumentasi. Peneliti mengambil sepuluh penggunaan bahasa Indonesia ragam tulisan pada berbagai media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika Bahasa Indonesia dalam Tataran Penerapan EYD

Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) merupakan seperangkat kaidah atau aturan tentang penulisan huruf menjadi satuan yang lebih besar, misalnya kata, kelompok kata atau kalimat dalam bahasa Indonesia. Selain itu, EYD berkaitan pula dengan penggunaan tanda baca pada satuan-satuan huruf tersebut (Setyawati, 2010:140). Lebih lanjut, Setyawati menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa pada tataran penerapan EYD meliputi: (a) kesalahan penulisan huruf kapital, (b) kesalahan penulisan huruf miring, (c) kesalahan penulisan kata, (d) kesalahan memenggal kata, (e) kesalahan penulisan lambang bilangan, (f) kesalahan penulisan unsur serapan, dan (g) kesalahan penulisan tanda baca.

Adapun macam-macam teks yang sering kita temui dan pelajari di dalam pembelajaran bahasa Indonesia diantaranya :

a) Teks Anekdote

Teks anekdot adalah jenis teks yang berisi peristiwa-peristiwa lucu, konyol, atau menjengkelkan sebagai akibat dari krisis yang ditanggapi dengan reaksi. Struktur teks anekdot adalah abstraksi orientasi krisis reaksi koda.

b) Teks Eksposisi

Teks eksposisi adalah jenis teks yang berisi pernyataan pendapat atau suatu usulan disertai argumentasi yang tepat atau kuat. Struktur dari teks eksposisi adalah pernyataan (tesis) argumentasi penegasan ulang pendapat.

c) Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan adalah teks yang berisi penjabaran umum mengenai sesuatu yang didasarkan pada hasil observasi. Struktur teks laporan adalah pernyataan umum/klasifikasi/anggota yang dilaporkan.

d) Teks Prosedur Kompleks

Teks prosedur kompleks adalah teks yang berisi langkah-langkah untuk melakukan sesuatu, dari setiap langkah-langkah itu tidak dapat diganti atau dihilangkan. Struktur teks prosedur kompleks adalah tujuan langkah-langkah.

e) Teks Negosiasi

Teks negosiasi adalah teks yang berisi pemecahan persoalan dengan mencari penyelesaian diantara pihak-pihak yang memiliki perbedaan kepentingan. Struktur teks negosiasi adalah pembukaan, isi, dan penutup.

f) Teks Cerita Pendek

Teks cerita pendek tergolong kedalam gender sastra. Teks cerita pendek seperti narasi. Struktur teksnya seperti yang tercermin dalam unsur intrinsik cerpen yaitu pada alur ceritanya.

g) Teks Pantun

Teks pantun juga tergolong gender sastra, pantun atau syair lama memiliki bentuk paragraf pertama berupa sampiran dan paragraf berikutnya adalah isi. Biasanya pantun juga bersajak AB, AB.

h) Teks Eksplanasi Kompleks

Teks eksplanasi adalah jenis teks yang berisi penjelasan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Pada teks eksplanasi, sebuah peristiwa muncul karena ada peristiwa lain sebelumnya dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain lagi sesudahnya. Struktur teks eksplanasi adalah pernyataan umum urutan alasan logis.

i) Teks Film/Drama

Teks film atau drama juga tergolong teks gender sastra. Teks drama diungkapkan dengan dialog antar tokoh.

Problematika kesalahan yang sering terjadi pada teks lisan

Bahasa lisan adalah bahasa yang langsung dilafalkan oleh penutur bahasa kepada pendengar bahasa. pemahaman makna atas bahasa lisan ditentukan oleh intonasi. Bahasa lisan menggunakan sistem bunyi dengan aturan tertentu, situasi penggunaan bahasa lisan bersifat dinamis dibandingkan dengan bahasa tulisan, komunikasi dalam bahasa lisan dilakukan secara umum dan efektif dengan berbicara, bahasa lisan umumnya dimiliki oleh seluruh bahasa yang ada di dunia, peran dari bahasa lisan adalah sebagai sumber bahasa yang utama, situasi pemakaian bahasa lisan dapat pada kondisi pembicaraan formal, semi formal maupun non formal. Namun pada penderita berbahasa khususnya ketulian bahasa lisan menjadi bahasa kedua sedangkan bahasa pertama yang diajarkan adalah bahasa isyarat.

SIMPULAN

Manusia dalam sepanjang hidupnya hampir tidak pernah terlepas dari peristiwa komunikasi. Setiap anggota masyarakat selalu terlibat dalam komunikasi, baik dia berperan sebagai komunikator (penutur/penulis) maupun komunikan (mitra tutur/pendengar/pembaca). Manusia berkomunikasi dengan bahasa. Dengan bahasa manusia dapat mengungkapkan perasaan (emosi), imajinasi, ide, dan keinginan yang diwujudkan dalam bentuk lisan maupun tulis. Selain itu, bahasa juga merupakan wahana komunikasi yang paling efektif bagi manusia dalam menjalin hubungan dengan luar. Masyarakat sebagai pemakai bahasa dalam komunikasi dengan orang lain. Sebagai bentuk komunikasi mereka menggunakan media yang berbedabeda. Secara garis besar sarana komunikasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu sarana komunikasi yang berupa bahasa lisan dan sarana komunikasi yang berupa tulis. Komunikasi bahasa lisan adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi tanpa menggunakan perantara. Komunikasi bahasa tulis adalah proses penyampaian dan penerimaan dari pemberi informasi kepada penerima informasi dengan menggunakan perantara (media) salah satunya wacana. Dengan begitu, wacana atau tuturan pun dibagi dua macam, yaitu wacana lisan dan wacana tulis. pembaca harus muncul dari pengutaraan, itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasrullah, Rulli. 2016. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siositeknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Kridalaksana, Harimurti. 2010. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik (Perkenalan Awal)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwi, Hasan. Dkk. 2008. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka
- Ibrahim, Subandy dan Yosol Iriantara. 2017. *Komunikasi yang Mengubah Dunia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Jakarta: Balai Pustaka. 2001. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Bandung: Yrama Widya.
- Husain, Abdul Rajak. 1994. *Kamus Resmi Singkatan dan Akronim Buku Bahasa*. Solo: CV. Aneka.
- Kridalaksana, Harimurti. 2010 *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nugraha, Krida.1996. *Kaidah bahasa Indonesia: Kata-Kata, Kalimat, dan Akronim Baku*. Solo: CV. Aneka. Wacana University Press.
- Sunarti, S., Yusup, M., & Isnaini, H. (2022). NILAI-NILAI NASIONALISME PADA PUISI “DONGENG PAHLAWAN” KARYA WS. RENDRA. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(4), 253-260.
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, Volume 1, Nomor 3*, 29-36.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angka.